

**STUDI PEMANFAATAN TUMBUHAN
BERKHASIAT OBAT DI DESA WISATA JAMU
GESIKAN SLEMAN DAN ARGOMULYO
BANTUL**

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Mencapai Gelar Sarjana
S1 pada Program Studi Biologi



Disusun oleh:
Thasyah Irdianty
17106040007

**PROGRAM STUDI BIOLOGI
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2024



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1587/Un.02/DST/PP.00.9/08/2024

Tugas Akhir dengan judul : Studi Pemanfaatan Tumbuhan Berkhasiat Obat di Desa Wisata Jamu Gesikan Sleman dan Argomulyo Bantul

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : THASYAH IRDIANTY
Nomor Induk Mahasiswa : 17106040007
Telah diujikan pada : Jumat, 02 Agustus 2024
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Sains dan Teknologi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Siti Aisah, S.Si., M.Si.
SIGNED

Valid ID: 66c6f45b45711



Penguji I

Satiti Ratnasari, M.Sc.
SIGNED

Valid ID: 66c6f6cf3f94d



Penguji II

Shilfiana Rahayu, M.Sc.
SIGNED

Valid ID: 66c6f678e1536



Yogyakarta, 02 Agustus 2024
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Sains dan Teknologi

Prof. Dr. Dra. Hj. Khurul Wardati, M.Si.
SIGNED

Valid ID: 66ce00a12a2c8

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Thasyah Irdianty

NIM : 17106040007

Program Studi : Biologi

Menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain kecuali pada bagian yang dirujuki sumbernya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh anggota dewan penguji.

Yogyakarta, 22 Juli 2024

Yang menyatakan,



Thasyah Irdianty
NIM. 17106040007

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal : Persetujuan Skripsi/Tugas Akhir
Lamp : -

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Sains dan Teknologi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
di Yogyakarta
Assalamualaikum

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

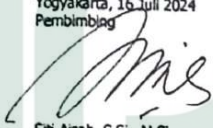
Nama : Thasyah Irdianty
NIM : 17106040007
Judul Skripsi : Studi Pemanfaatan Tumbuhan Berkhasiat Obat di Desa Wisata
Jamu Gesikan Sleman dan Argomulyo Bantul

sudah dapat diajukan kembali kepada Program Studi Biologi Fakultas Sains dan Teknologi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Program Studi Biologi.

Dengan ini kami berharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 16 Juli 2024
Pembimbing


Sri Asih, S.Si., M.Si.
NIP. 19740611 200801 2 002

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ ۝ ١٣٩

“Dan janganlah kamu (merasa) lemah, dan jangan (pula) bersedih hati, sebab kamu paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang beriman.” (Q.S. AL IMRAN : 139)

Tidak masalah jika jalan mu lebih lambat dari mereka, asalkan kamu tidak pernah berhenti untuk terus berjalan hingga tujuan akhir mu tercapai.

Thasyah Irdianty



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah Robbil 'alamin, segala puji dan syukur dipanjatkan hanya kepada Allah SWT atas segala nikmat kelancaran dan pertolongan-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Karya tulis ini saya persembahkan untuk:

1. Program Studi Biologi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Orang tua tercinta, Dedi Sartika & Ira susanti., Terimakasih saya sampaikan untuk seluruh dukungan baik materi maupun moril, doa yang tidak ada hentinya, sehingga saya bisa sampai ke titik ini. Karya sederhana ini saya persembahkan untuk Bapak dan Ibu, semoga bisa menjadi satu bentuk kebanggaan bapak dan ibu, semoga Allah SWT selalu memberikan kesehatan, kerberkahan dan kebaikan yang melimpah didunia maupun akhirat nanti aamiin yaa rabbal alamin.
3. Khoirul Rohmad terima kasih saya sampaikan, karya tulis ini bisa selesai dengan baik atas bantuan dan motivasinya.
4. Keluarga besar Hj. Syamsiar yang sudah banyak memberikan dukungan baik moril maupun materil.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الحمد لله رب العالمين، والصلاة والسلام على أشرف الأنبياء
والمرسلين سيدنا محمدٍ وعلى آله واصحابه أجمعين أما بعدُ

Segala puji syukur ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Studi Pemanfaatan Tumbuhan Berkhasiat Obat Di Desa Wisata Jamu Gesikan Sleman dan Watu Bantul” yang merupakan bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana strata satu Biologi di Fakultas Sains dan Teknologi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Shalawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada Rasulullah SAW. keluarganya, sahabatnya, serta kepada kita semua selaku umatnya yang senantiasa mengikuti ajaran agama yang membawa *rahmatan lil ‘alamin*. Selesainya penyusunan skripsi ini, tentu saja tidak terlepas dari bantuan, petunjuk, arahan serta bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala hormat dan kerendahan hati penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Al Makin, S.Ag., M.A selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

2. Ibu Prof. Dra. Hj. Khurul Wardati, M.Si selaku Dekan Fakultas Sains dan Teknologi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Najda Rifqiyati S.Si., M.Si. selaku Ketua Prodi Biologi Fakultas Sains dan Teknologi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Ibu Siti Aisah, S.Si., M.Si. selaku Dosen Pembimbing Skripsi dan Dosen Penasihat Akademik yang telah memberikan masukan, bimbingan, arahan, semangat, serta doa kepada penyusun sehingga skripsi ini terselesaikan dengan baik.
5. Bapak dan Ibu Dosen Pengajar Program Studi Biologi, Fakultas Sains dan Teknologi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan banyak ilmu selama saya menempuh pendidikan.
6. Seluruh staff dan karyawan Program Studi Biologi terkhusus kepada bu Asih yang sudah banyak memberikan arahan dan membantu saya dalam proses administrasi.
7. Ibu Kanthi selaku Ketua Kelompok Jamu Mulya Sari Abadi dan seluruh Anggota Kelompok Jamu yang telah mengizinkan saya melakukan penelitian serta membantu saya dalam

mempermudah proses pengambilan data di Desa Wisata Jamu Watu, Argomulyo, Bantul.

8. Bapak Sarjana selaku ketua Rw dan Ketua Kelompok Jamu Desa Wisata Jamu Gesikan, Sleman, serta seluruh masyarakat Desa Wisata Jamu Gesikan yang telah mengizinkan saya melakukan penelitian serta mempermudah saya dalam pengambilan data.
9. Bapak Dedi Sartika dan Ibu Ira Susanti selaku orang tua yang sudah banyak memberikan dukungan serta doa dan restu dalam mewujudkan cita-cita saya, serta Angga Oktadinata adik saya yang turut menyemangati saya.
10. Seluruh Keluarga Besar Hj. Syamsiar, terkhusus kepada Ibu Emi, Umi Siti dan Ayah, Mak Indra, Uncu Dayat, Ama Sita, Kak Dedek, Kak Huri, Ande Yeni, Alviranda, dan seluruh keluarga yang ikut andil dalam mendukung perkuliahan saya baik secara materil maupun moril.
11. Khoirul Rohmad S,Sos, yang sudah banyak membantu saya dalam segala hal serta doa, dan nasihat.
12. Teman-teman Biologi terkhusus mas Bintang, Nida, Dimas, Ibnu, Lutfi, Ali, yang banyak

membantu saya dalam penelitian, menyemangati saya dan menghibur saya.

13. Teman-teman KSR PMI Unit UIN Sunan Kalijaga terkhusus Miftachul Jannah, Umu Saadah, Riana, mas Fatih, mas Said, Humairah, Tsabittah, yang banyak menghibur saya, membantu saya.
14. Teman-teman lain yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang telah menyemangati dan memberikan masukan kepada Penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

dan kepada semua pihak yang ikut serta membantu penelitian dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak mungkin penulis sebutkan satu-persatu. Kepada semua pihak tersebut semoga amal kebaikan yang telah diberikan kepada penulis mendapat balasan dari Allah SWT dan mendapat limpahan rahmat dari-Nya, Amin.

Yogyakarta, 3 Muharram 1446 H

09 Juli 2024

Penyusun

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Thasyah Irdianty

Studi Pemanfaatan Tumbuhan Berkhasiat Obat Di Desa Wisata Jamu Gesikan Sleman dan Argomulyo Bantul

Thasyah Irdianty
17106040007

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji tentang penggunaan tumbuhan obat sebagai bahan baku jamu di Desa Wisata Jamu Gesikan dan Watu. Desa Wisata Jamu Gesikan adalah lokasi wisata jamu populer yang memiliki lebih dari 30 pembuat jamu. Desa Wisata Jamu Watu Argomulyo memiliki lebih dari 40 pembuat jamu dan telah membuat jamu selama tiga generasi serta mempertahankan budayanya. Penelitian ini bertujuan dan berfokus terutama berkaitan dengan jenis dan spesies tumbuhan obat yang digunakan, cara pemanfaatan tumbuhan obat, dan perbedaan antara desa wisata tersebut. Metode etnobotani digunakan untuk mengkaji hubungan antara manusia dan tumbuhan obat di kedua Desa Wisata. Data dikumpulkan melalui teknik wawancara terstruktur dan semi-terstruktur yang menggunakan *snowball sampling*. Analisis dilakukan secara kuantitatif untuk menentukan nilai penting tumbuhan obat dan organ yang digunakan, serta secara kualitatif untuk menjelaskan mengapa tumbuhan-tumbuhan obat digunakan. Studi yang dilakukan pada bulan Mei–Juni 2024 ini menemukan bahwa ada perbedaan dalam pemanfaatan tumbuhan di kedua desa. Ada 55 spesies tumbuhan obat di Watu dan 39 spesies di Gesikan, 28 famili tumbuhan obat di Watu dan 22 famili di Gesikan. Penjual jamu di Watu kebanyakan menggunakan daun (36,4%), prosesnya dikeringkan (25,5%) dan direbus (23,6%), cara memperoleh dengan membeli (61,8%) namun masih banyak yang menanam sendiri dan hasilnya kebanyakan minuman (43,6%) untuk dijual secara online, sedangkan di Gesikan lebih beragam penggunaan organnya yaitu daun (28,6%) dan batang (23,8%), prosesnya lebih banyak direbus (53,8%), cara memperoleh dengan membeli lebih banyak (84,6%) dan sama-sama menghasilkan minuman (69,8%) untuk dijual rumah kerumah serta langsung diminum.

Kata kunci: Argomulyo, Etnobotani, Gesikan, Jamu, Pemanfaatan Tumbuhan Obat.

Study on the Utilization of Medicinal Plants in Gesikan Sleman and Argomulyo Bantul Herbal Tourism Villages

Thasyah Irdianty
17106040007

ABSTRACT

This study examines the use of medicinal plants as raw materials for herbal medicine in Gesikan and Watu tourism villages. Gesikan Tourism Village is a popular jamu tourism location with more than 30 jamu makers. Watu Argomulyo Tourism Village has more than 40 jamu makers and has been making jamu for three generations and maintaining its culture. This study aims and focuses mainly on the types and species of medicinal plants used, how medicinal plants are utilised, and the differences between the tourist villages. Ethnobotanical methods were used to examine the relationship between people and medicinal plants in both tourist villages. Data were collected through structured and semi-structured interview techniques using snowball sampling. Data were analysed quantitatively to determine the importance of medicinal plants and organs used, and qualitatively to explain why medicinal plants are used. The study, conducted in May-June 2024, found that there are differences in plant utilisation between the two villages. There were 55 species of medicinal plants in Watu and 39 species in Gesikan, 28 families of medicinal plants in Watu and 22 families in Gesikan. Herbal medicine sellers in Watu mostly use leaves (36.4%), the process is dried (25.5%) and boiled (23.6%), how to obtain by buying (61.8%) but there are still many who grow their own and the results are mostly drinks (43.6%) to be sold online, while in Gesikan more diverse use of organs, namely leaves (28.6%) and stems (23.8%), the process is more boiled (53.8%), how to obtain by buying more (84.6%) and both produce drinks (69.8%) to be sold home and directly drunk.

Keywords: Argomulyo, Ethnobotany, Gesikan, Jamu, Utilization of Medicinal Plants

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	i
SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
MOTTO.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	9
A. Pengertian Etnobotani	9
B. Tumbuhan Obat sebagai Bahan Baku Jamu	11
C. Jenis-Jenis Tumbuhan Obat sebagai Bahan Baku Jamu	13
D. Tentang Desa Wisata Jamu	14
E. Metode yang Relevan (Penelitian Etnobotani Tumbuhan Obat).....	18

BAB III METODE PENELITIAN.....	21
A. Waktu dan Tempat Penelitian	21
B. Alat dan Bahan	22
C. Metode Pengambilan Data.....	22
D. Analisis Data	25
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	27
A. Demografi Responden	27
B. Spesies yang digunakan sebagai bahan baku jamu ...	36
C. Pemanfaatan Tumbuhan Obat Sebagai Bahan Baku Jamu	51
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	87
A. Kesimpulan.....	87
A. Saran.....	88
DAFTAR PUSTAKA	90
LAMPIRAN	93
CURRICULUM VITAE.....	114

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Peta Gesikan, Dusun Bangunrejo	15
Gambar 2. Peta Kelurahan Argomulyo.....	17
Gambar 3. Peta Desa Wisata Jamu Watu Argomulyo.....	21
Gambar 4. Peta Desa Wisata Jamu Gesikan Merdikorejo...	21
Gambar 5. Jenis Kelamin Penjual Jamu Desa Wisata Jamu Watu, Argomulyo.....	28
Gambar 6. Jenis Kelamin Penjual Jamu Desa Wisata Jamu Gesikan Merdikorejo.....	28
Gambar 7. Usia Penjual Jamu Desa Wisata Jamu Watu, Argomulyo	29
Gambar 8. Usia Penjual Jamu Desa Wisata Jamu Gesikan, Merdikorejo.....	29
Gambar 9. Pendidikan Terakhir Penjual Jamu Desa Wisata Jamu Watu, Argomulyo.....	31
Gambar 10. Pendidikan Terakhir Penjual Jamu Desa Wisata Jamu Gesikan, Merdikorejo.....	31
Gambar 11. Lama Tinggal Penjual Jamu Desa Wisata Jamu Watu, Argomulyo (tahun).....	33
Gambar 12. Lama Tinggal Penjual Jamu Desa Wisata Jamu Gesikan, Merdikorejo (tahun)	33
Gambar 13. Pekerjaan Keseharian Responden Desa Wisata Jamu Watu, Argomulyo	34
Gambar 14. Pekerjaan Keseharian Responden Desa Wisata Jamu Gesikan, Merdikorej.....	34

Gambar 15. Organ Tumbuhan Obat Paling Banyak Digunakan Desa Wisata Jamu Watu.....	61
Gambar 16. Proses Pengolahan Tumbuhan Obat Paling Banyak Digunakan Desa Wisata Jamu Watu.....	62
Gambar 17. Cara Memperoleh Tumbuhan Obat Paling Banyak Digunakan Desa Wisata Jamu Watu.....	63
Gambar 18. Hasil Pengolahan Tumbuhan Obat Paling Banyak Digunakan Desa Wisata Jamu Watu.....	64
Gambar 19. Organ Tumbuhan Obat Paling Banyak Digunakan Desa Wisata Jamu Gesikan.....	76
Gambar 20. Proses Pengolahan Tumbuhan Obat Paling Banyak Digunakan Desa Wisata Jamu Gesikan.....	77
Gambar 21. Cara Memperoleh Tumbuhan Obat Paling Banyak Digunakan Desa Wisata Jamu Gesikan	79
Gambar 22. Hasil Pengolahan Tumbuhan Obat Paling Banyak Digunakan Desa Wisata Jamu Gesikan	80

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Tabel Rekaman Hasil Wawancara.....	24
Tabel 2. Spesies Tumbuhan Obat yang Digunakan Warga Desa Wisata Jamu Watu.....	37
Tabel 3. Jumlah Masing-Masing Suku/Famili Tumbuhan Obat Desa Wisata Watu.....	40
Tabel 4. Spesies Tumbuhan Obat yang Digunakan Warga Desa Wisata Jamu Gesikan	42
Tabel 5. Jumlah Masing-Masing Suku/Famili Tumbuhan Obat Desa Wisata Jamu Gesikan.....	45
Tabel 6. Perbandingan Pemanfaatan Tumbuhan Obat Oleh Warga Gesikan dengan Argomulyo	47
Tabel 7. Pemanfaatan Tumbuhan Obat Sebagai Bahan Baku Jamu Desa Wisata Jamu Watu.....	51
Tabel 8. Pemanfaatan Tumbuhan Obat Sebagai Bahan Baku Jamu Desa Wisata Jamu Gesikan.....	66
Tabel 9. Perbandingan Pemanfaatan Tumbuhan Obat di Desa Wisata Jamu Watu dengan Desa Wisata Jamu Gesikan...	81

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Kuesioner Penelitian Etnobotani Industri Jamu	93
Lampiran 2. Responden Desa Wisata Jamu Gesikan Merdikorejo.....	97
Lampiran 3. Responden Desa Wisata Jamu Watu Argomulyo.....	98
Lampiran 4. Tabel Gambar Tumbuhan Obat.....	99
Lampiran 5. Gambar Tumbuhan yang Dikeringkan.....	110
Lampiran 6. Gambar Contoh Produk.....	112
Lampiran 7. Kegiatan Wawancara.....	113



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki keanekaragaman hayati tertinggi di dunia. Salah satu keanekaragaman hayati Indonesia yang memiliki daya tarik adalah rempah-rempah. Rempah-rempah yang dapat ditemukan di Indonesia, di antaranya kunyit, cengkeh, jahe, kapulaga, kayu manis dan lain sebagainya. Rempah-rempah memiliki berbagai fungsi, salah satunya yang paling terkenal adalah sebagai bahan baku obat tradisional. Banyak yang mengatakan bahwa rempah-rempah telah menjadi warisan alam dan budaya di Indonesia terutama sebagai obat-obatan tradisional (Susiarti *et.al.*, 2021).

Terdapat banyak spesies tumbuhan yang digunakan sebagai tumbuhan obat, selain rempah-rempah. 30.000 spesies tumbuhan diperkirakan tumbuh di hutan tropis Indonesia, akan tetapi hanya sekitar 200 yang diketahui telah digunakan sebagai bahan baku industri obat tradisional di tanah air. Perbandingan yang besar ini membuat penulis melihat bahwa belum banyak tumbuhan hutan tropis yang diketahui penggunaannya sebagai tumbuhan obat (Kurnia, 2022).

Tumbuhan obat merupakan tumbuhan yang digunakan masyarakat secara turun temurun guna pengobatan secara tradisional (Jumiarni & Komalasari, 2017). Tumbuhan obat juga memiliki khasiat untuk membantu kesehatan dan mencegah penyakit. Menurut Departemen Kesehatan RI dalam SK Menkes No. 149/SK/Menkes/IV/1978, khasiatnya yaitu 1) tumbuhan atau organ yang digunakan sebagai bahan obat tradisional atau jamu 2) tumbuhan atau organ yang digunakan sebagai bahan pemula bahan baku obat 3) tumbuhan atau organ yang di ekstraksi dan ekstrak tumbuhan tersebut digunakan sebagai obat. Diperkirakan sekitar 9.600 spesies berkhasiat obat, namun yang sudah dimanfaatkan sebagai bahan baku obat masih dalam kisaran 300 spesies tumbuhan (Kurnia, 2022). Diperkirakan hanya ada 180 spesies yang tercantum dalam bagan standar industri obat tradisional. 180 spesies tersebut, sebagian besar telah digunakan secara komersial.

Berdasarkan referensi di atas dapat dikatakan bahwa ternyata masih banyak tumbuhan yang belum diketahui penggunaan komersialnya terutama untuk obat tradisional. Penelitian mengenai tumbuhan obat dapat terus dilakukan guna mengetahui lebih jauh apa saja spesies tumbuhan yang telah dan belum diketahui sebagai bahan baku obat tradisional. Penelitian tersebut tidak hanya dapat digunakan untuk mengetahui spesies tumbuhannya saja akan tetapi juga ikut

berperan dalam melestarikan salah satu warisan budaya Indonesia.

Salah satu warisan budaya obat tradisional yang sangat terkenal dan patut dilestarikan adalah jamu. Menurut penelitian, sebagian besar tumbuhan obat digunakan sebagai bahan baku jamu (Adiyasa & Meiyanti, 2021). Tumbuhan obat bagian daun, batang, dan rimpang biasa dimanfaatkan sebagai bahan bakunya.

Beberapa pemerintah daerah bahkan telah menetapkan beberapa Desa Wisata khusus untuk pengelolaan jamu untuk melestarikan jamu tradisional ini. Beberapa di antaranya ialah Desa Wisata Jamu Gesikan di Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta dan Desa Wisata Jamu Watu di Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Kedua Desa Wisata tersebut telah banyak dikenal dan digunakan sebagai referensi pengelolaan jamu tradisional di Indonesia.

Desa Wisata Jamu Gesikan sejak tahun 2004 telah memiliki kelompok pembuat jamu tersendiri. Bahkan untuk mewariskan pengetahuan mengenai pengelolaan tumbuhan obat sebagai bahan baku jamu, kelompok warga di sana telah memiliki rencana untuk memberikan edukasi kepada wisatawan (Media Center Sleman, 2019). Desa Wisata Jamu Gesikan telah diresmikan menjadi desa wisata jamu gendong sejak tahun 2018 oleh Bupati Sleman. Oleh karena terkenalnya Gesikan, Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif pernah

mengunjungi desa tersebut dan ikut mempromosikan (Pemerintah Desa Merdikorejo, 2022). Desa Wisata Jamu Watu juga terkenal sebagai sentra industri jamu gendong selain Gesikan. Warga desa Argomulyo masih memelihara dengan baik warisan pengelolaan jamu gendong tradisional yang kebanyakan bahan bakunya rempah-rempah. Argomulyo sudah terkenal dengan sebutan kampung jamu sejak tahun 1970-an (Hadi, 2022).

Terdapat beberapa perbedaan antara Gesikan dan Watu, mulai dari letak geografis, topografi, sejarah, mata pencaharian penduduk hingga fasilitas yang ada. Secara geografis Desa Wisata Jamu Gesikan berada di desa Merdikorejo, Tempel, Sleman, Yogyakarta. Desa ini termasuk dekat dengan gunung Merapi. Tinggi rata-rata permukaan di Desa Merdikorejo adalah 328 m di atas permukaan laut. Pada umumnya desa Merdikorejo lebih banyak perkebunan salak, akan tetapi pada daerah Desa Wisata Jamu Gesikan, tanaman obat menjadi lebih utama karena dijadikan bahan baku jamu. Secara topografi, desa ini memiliki kelerengan 2-8% sehingga termasuk kelerengan datar. Pada tahun 2017, jumlah penduduk di desa Merdikorejo ialah 6326 jiwa, di daerah Sonokulon, tempat industri jamu Gesikan jumlah penduduknya 527 jiwa. Mata pencaharian paling banyak di desa Merdikorejo adalah petani kebun salak. Organisasi penjual jamu di Desa Wisata

Jamu Gesikan baru berdiri tahun 2004 (Pemerintah Desa Merdikorejo, 2017).

Desa Argomulyo terletak di Kecamatan Sedayu, Kabupaten Bantul, Yogyakarta. Berbeda dengan Gesikan, Argomulyo terletak lebih dekat dengan perbukitan di Yogyakarta di bagian selatan dan dekat dengan wilayah perkotaan di bagian utara. Secara geografis ketinggian desa Argomulyo lebih rendah, yaitu 80-105 m di atas permukaan laut. Daerah di Argomulyo juga kebanyakan dataran rendah, berbeda dengan Gesikan. Pada tahun 2019 semester 1, pekerjaan paling banyak di desa Argomulyo adalah Karyawan Swasta dan Wiraswasta. Sentra industri jamu sendiri berada di daerah Sengon Madinan dan Watu. Pada tahun 2003 terdapat kelompok-kelompok penjual jamu keliling (Pemerintah Desa Argomulyo, 2017).

Berdasarkan data di atas Gesikan dan Watu dapat dijadikan sebagai salah satu objek penelitian, terutama karena mampu menjaga warisan budaya pemanfaatan tumbuhan obat sebagai bahan baku jamu sejak lama. Memang ada beberapa penggunaan tanaman obat tradisional untuk keperluan sehari-hari akan tetapi keduanya lebih dikenal masyarakat karena pengolahan obat tradisionalnya menjadi jamu.

Desa Wisata Jamu Gesikan dan Watu sangat identik dengan jamu tradisional, bahkan warganya mampu menjaga hingga kurun waktu yang lama. Oleh karena itu, kedua Desa

Wisata tersebut layak untuk diteliti dalam hal cara pembuatan jamu, pemanfaatan tumbuhan obat berbagai spesies dan cara pelestarian/pewarisan pengetahuannya. Untuk membantu meneliti mengenai hal-hal tersebut maka penulis menggunakan pendekatan ilmu Etnobotani.

Etnobotani dapat digunakan dalam penelitian ini untuk menjelaskan interaksi antara masyarakat Gesikan dan Watu dengan tumbuhan obat sebagai bahan baku jamu. Penulis menggunakan pendekatan ilmu etnobotani agar dapat mengetahui lebih lanjut mengenai pelestarian pengelolaan pembuatan jamu dari tumbuhan obat. Batasan penelitian ini adalah mengenai cara tradisional pembuatan jamu, jenis tumbuhan yang digunakan, dan cara mewariskan pengetahuan pembuatan jamu.

Terdapat beberapa penelitian yang membahas mengenai Etnobotani. Wisnu Hadi (2022) membuat jurnal berjudul “Studi Eksploratif Jamu Tradisional DIY sebagai Daya Tarik Wisata Kesehatan” membahas mengenai potensi wisata di daerah Gesikan dan Watu akan tetapi tidak membahas mengenai pendekatan etnobotani. Riza Amaliah (2022) juga membuat Skripsi berjudul “Etnobotani Tanaman Obat sebagai Bahan Baku Jamu di Desa Wisata Kiringan”. Skripsi tersebut membahas mengenai etnobotani akan tetapi hanya di daerah Kiringan, Bantul.

Merangkum paparan di atas, dapat diketahui bahwa penelitian mengenai pelestarian pengetahuan pemanfaatan tumbuhan obat sebagai bahan baku obat tradisional terutama jamu sangatlah penting. Manfaatnya sangat luas untuk tujuan ilmu pengetahuan dan pelestarian budaya. Warga Desa Wisata Jamu Gesikan dan Watu adalah objek yang tepat untuk digali informasinya mengenai pelestarian pengelolaan tumbuhan obat sebagai bahan baku jamu. Oleh karena itu, pada penelitian ini penulis perlu meneliti mengenai tumbuhan yang dapat digunakan untuk bahan baku obat tradisional di Desa Gesikan dan Watu, cara masyarakat Gesikan dan Watu mengelola tumbuhan tersebut dan melestarikannya.

B. Rumusan Masalah

1. Apa saja jenis tumbuhan berkhasiat obat yang digunakan sebagai bahan baku jamu oleh masyarakat Gesikan dan Watu?
2. Bagaimana cara masyarakat desa Gesikan dan Watu memanfaatkan tumbuhan berkhasiat obat?
3. Bagaimanakah perbedaan pemanfaatan spesies tumbuhan obat maupun proses pengolahan jamu di Gesikan dan Watu?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui jenis tumbuhan obat yang digunakan oleh masyarakat Gesikan dan Watu dalam pembuatan jamu.
2. Mengetahui cara masyarakat desa Gesikan dan Watu dalam memanfaatkan tumbuhan berkhasiat obat.
3. Mengkaji perbedaan pemanfaatan spesies tumbuhan obat dan proses pengolahan jamu di Gesikan dengan Argomulyo.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dapat digunakan untuk referensi penelitian selanjutnya, misalnya penelitian perbandingan pembuatan jamu tradisional dan modern, serta informasi jenis tumbuhan obat yang cocok untuk pembuatan jamu yang ada di Desa Wisata Jamu Gesikan dan Watu. Penelitian ini diharapkan menjaga pengetahuan pengelolaan jamu menggunakan tumbuhan obat agar tetap lestari.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Jenis tumbuhan obat yang digunakan oleh masyarakat Gesikan dan Watu dalam pembuatan jamu.

Spesies tumbuhan obat yang digunakan di Desa Wisata Jamu Watu, Argomulyo berjumlah 55 spesies, sedangkan di Desa Wisata Jamu Gesikan, Merdikorejo berjumlah 39 Spesies. Terdapat 28 suku/famili tumbuhan obat di Desa Wisata Jamu Watu dan 22 di Desa Wisata Jamu Gesikan. Jumlah tumbuhan obat bernilai penting tinggi di Desa Wisata Jamu Watu sejumlah 49 sedangkan di Desa Wisata Jamu Gesikan sejumlah 17. Suku/famili yang paling banyak dijumpai memiliki kesamaan, yaitu *Zingiberaceae* akan tetapi spesies Kunyit Putih dan Jahe Merah lebih banyak digunakan di Desa Wisata Jamu Watu, Argomulyo sedangkan Temu Kunci dan Temu Giring lebih banyak digunakan di Desa Wisata Jamu Gesikan, Merdikorejo.

2. Cara masyarakat Desa Wisata Jamu Gesikan dan Watu dalam memanfaatkan tumbuhan berkhasiat obat.

Masyarakat Desa Wisata Jamu Gesikan dan Watu sama-sama menggunakan bagian daun, karena daun mengandung berbagai metabolit sekunder (senyawa bioaktif) seperti alkaloid, flavonoid, tanin, dan

sebagainya, daun juga mudah ditemukan dan diolah berbagai bentuk, proses perebusan, dan menghasilkan produk akhir berupa minuman.

3. Perbedaan pemanfaatan spesies tumbuhan obat dan proses pengolahan jamu di Gesikan dengan Argomulyo.

Pemanfaatan spesies, nilai penting, dan suku/famili dari tumbuhan obat di Desa Wisata Jamu Watu, Argomulyo lebih beragam dibandingkan dengan yang digunakan di Desa Wisata Jamu Gesikan, Merdikorejo. Desa Wisata Jamu Watu, Argomulyo masih banyak yang menanam sendiri dan mengeringkan produk karena pengaruh pemasaran *online*, sementara Desa Wisata Jamu Gesikan, Merdikorejo lebih fokus pada perebusan langsung dan konsumsi segera karena pola penjualan langsung ke rumah-rumah.

B. Saran

1. Saran Untuk Penjual Jamu Desa Wisata Jamu Gesikan dan Watu

Bagi penjual jamu Desa Wisata Jamu Watu, Argomulyo penting untuk tetap menjaga kelompok jamunya dan mengembangkan pemasaran *online*-nya. Bagi penjual jamu Desa Wisata Jamu Gesikan, Merdikorejo penting untuk membuat/merutinkan kelompok jamu dan bergerak pada pemasaran yang lebih

maju di Desa Wisata tersebut supaya ekonominya juga dapat berkembang lebih cepat. Pemerintah juga perlu terus mensupport dan membina UMKM jamu agar pengetahuan mengenai jamu ini akan tetap bertahan dari generasi ke generasi.

2. Saran Untuk Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini hanya mengkaji mengenai pemanfaatan tumbuhan obat saja namun belum sampai mendeskripsikan pengaruh/khasiatnya kepada orang yang meminum jamu. Penelitian selanjutnya dapat mendalami mengenai khasiat di masing-masing jamu dan bagaimana pengaruhnya terhadap konsumen. Data pada penelitian ini dapat digunakan untuk identifikasi awal manfaat/khasiat dari tumbuhannya.

3. Saran Untuk Masyarakat Umum

Tumbuhan obat memiliki khasiat yang sangat banyak, dan spesies yang dapat ditemukan di Yogyakarta maupun Indonesia sangatlah banyak. Melestarikan pengetahuan mengenai tumbuhan obat yang dapat dijadikan sebagai jamu dapat bermanfaat untuk kesehatan. Selain itu potensi ekonomi dari jamu juga masih ada sehingga sangat penting untuk menjaganya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiyasa, M. R., & Meiyanti, M. (2021). Pemanfaatan obat tradisional di Indonesia: distribusi dan faktor demografis yang berpengaruh. *Jurnal Biomedika Dan Kesehatan*, 4(3), 130–138.
- Anak Agung Ketut Darmadi, (2017), ETNOBOTANI Ragam Etnobotani di Bali, Cetakan Pertama, Udayana University Press, Denpasar.
- Ariastuti, R., Qonitah, F., Pambudi, R. S., & Hanafi, A. (2023)., Pengenalan Pembuatan Jamu Segar dari Tanaman Obat Keluarga (TOGA) bagi Pengunjung Apotek Griya Farma Boyolali, *Journal of Public Health Service*, Volume 2 Nomor 1, 18-24.
- Badan POM (2021), Badan POM Lestarkan Jamu Nusantara dengan Rangkaian Kegiatan Napak Tilas Jejak Empiris Obat Tradisional Berbahan Alam Indonesia, Diakses 29 Januari 2024 dari website POM: <https://www.pom.go.id/siaran-pers/badan-pom-lestarikan-jamu-nusantara-dengan-rangkaian-kegiatan-napak-tilas-jejak-empiris-obat-tradisional-berbahan-alam-indonesia>
- Citrasari, H., (2012). Korelasi Antara Tingkat Pengetahuan Pembuat Jamu Gendong Terhadap Ketepatan Dalam Proses Pembuatan Jamu Gendong Di Desa Jenengan Kecamatan Sawit Kabupaten Boyolali . *Fakultas Farmasi Universitas Muhammadiyah Surakarta* , 8.
- Fitria Lestari, & Ivoni Susanti, (2019). Eksplorasi Proses Pengolahan Tumbuhan Obat Imunomodulator Suku Anak Dalam Bendar Bengkulu. *Bioedukasi Jurnal Pendidikan Biologi Universitas Muhammadiyah Metro*, volume 10 nomor 2, 180-184.

- Hadi, W. (2022). Studi Eksploratif Tentang Sentra Jamu Tradisional Di Daerah Istimewa Yogyakarta Sebagai Daya Tarik Wisata Kesehatan. *Khasanah Ilmu - Jurnal Pariwisata Dan Budaya*, 13(1), 55–62.
- Hakim, L. M., (2023), Pengembangan Desa Wisata Berbasis Edukasi-Alam- Tradisi di Desa Merdikorejo, Proposal Kegiatan Pelatihan Strategi Branding Dan Promosi Wisata Edukasi, Alam, Dan Tradisi Kelurahan Merdikorejo.
- Harismayanti & Syukur., S. B., (2019), Analisis Pemanfaatan Jamu Dan Obat Herbal Dan Dampaknya Pada Masa Childbearing Di Wilayah Kerja Puskesmas Tibawa Kabupaten Gorontalo, Laporan Akhir Penelitian Dosen Pemula, halaman 3.
- Ignatius, A. N., & Pinnusa, Rattah (2022), Standar Pengembangan Produk Tumbuhan Obat Di Pulau Jawa, *Better Standard Better Living*, Vol. 1 No.6, 14-19.
- Istockphoto (2024), diakses 9 Juli 2024, dari website istockphoto: <https://istockphoto.com/>
- Maulana, A., (2022). *Menakar Prospek Obat Herbal di Indonesia*. Universitas Padjajaran. Diakses 1 Juli 2024, dari: <https://www.unpad.ac.id/2022/05/menakar-prospek-obat-herbal-di-indonesia/>
- Mustofa, R.H., Hanifah, A. N. U., Karima, M., (2022). Peran Dan Kontribusi Perempuan Penjual Jamu Gendong Pada Perekonomian Keluarga Di Kabupaten Boyolali. *Musāwa*, Volume 21 nomor 1, 53-59.
- Indriani. N., Hasan, M., Inanna, Nurdiana, & Tahir T., (2021). Ekonomi Keluarga Ibu Penjual Jamu dalam Perspektif Ekspektasi Masa Depan . *SOCIETIES: Journal of Social Sciences and Humanities*, Volume 1(Nomor 2), 49-54.

- Nur Rohmah Syarif, & Iva Tri Lindasari, (2018), *Wanafarma Meru Betiri: Keanekaragaman dan Pemanfaatan Tradisional Tumbuhan Obat*, Cetakan 1, Balai Taman Nasional Meru Betiri, Jember.
- Saputra, H., Faryanti, D., & Farhan (2022), Kajian Strategis Percepatan Dan Pengembangan Fitofarmaka Untuk Kesehatan Masyarakat, *Jurnal Delima Harapan*, Volume 9 Nomor 2, 168-174.
- Siti Habibah, (2014), Etnobotani Tumbuhan Obat Oleh Masyarakat Kecamatan Sreseh Kabupaten Sampang Madura, Skripsi Jurusan Biologi Fakultas Sains Dan Teknologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 28- 31.
- Zamroni Salim, Ph. D., & Ernawati Munadi, Ph. D., (2017). *Info Komoditi Tanaman Obat* (1st ed.). Badan Pengkajian dan Pengembangan Perdagangan Kementerian Perdagangan Republik Indonesia.